

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Modest wear telah menjadi tren diberbagai negara dengan komunitas Muslim yang besar salah satunya Indonesia (Indarti & Peng, 2017). *Modest wear* dikenal sebagai busana yang sopan, elegan, namun tetap bergaya. Perkembangan kreativitas dan inovasi dalam *modest wear* meningkatkan ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap *modest wear* (Azzahrah & Nursari, 2023). Peningkatan minat ini mendorong desainer seperti Khanaan, Ria Miranda, dan Ghea Panggabean untuk menciptakan koleksi *modest wear* dengan menggunakan motif tradisional sebagai inspirasi elemen dekoratif. Desainer meluncurkan koleksi dengan motif batik Lingir Jlamprangan, pending Sumatera, baroque Jawa, dan tenun songket yang diaplikasikan menggunakan teknik bordir pada kaftan, tunik, *blouse*, *outer*, *dress*, dan *one set* (Ngantung, 2017; Putri, 2022; Salbiah, 2020). Dengan demikian penggunaan motif tradisional sebagai elemen dekoratif pada *modest wear* memiliki peluang untuk dikembangkan.

Diantara motif tradisional yang ada, terdapat salah satu motif tradisional yang unik karena menggunakan ketupat sebagai ornamen utamanya yaitu batik Ketupat Mangrove. Ketupat yang menjadi ikon khas Hari Raya Idul Fitri melambangkan kesucian dan keharmonisan (Khasanah et al., 2019). Menurut wawancara bersama Titing Budiarti dan Risman (2024) Batik Ketupat Mangrove merupakan batik Mangrove Kutawaru yang diproduksi secara terbatas dalam rangka bulan suci Ramadhan. Pada visual batik Ketupat Mangrove terdapat Ketupat sebagai ornamen utama dan *flora* khas Kutawaru yang menggambarkan keanekaragaman ekosistem Kutawaru sebagai ornamen pelengkap. Penerapan motif batik yang menggambarkan ekosistem Kutawaru pada busana terdapat pada penelitian Putra (2021) dengan pengembangan motif batik Tali Pitingan pada kemeja pria. Berdasarkan hasil pengamatan, belum ditemukan adanya penerapan motif batik Ketupat Mangrove pada busana. Dengan meningkatnya minat terhadap *modest wear* dan desainer yang menciptakan koleksi *modest wear* menggunakan motif

tradisional sebagai inspirasi elemen dekoratif, menunjukkan adanya peluang pengembangan elemen dekoratif pada busana *modest wear* dengan inspirasi motif batik Ketupat Mangrove.

Berdasarkan hasil observasi pada *brand* dan desainer *modest wear*, diketahui bahwa *brand* dan desainer menggunakan teknik bordir dalam pengaplikasian motif tradisional. Bordir digunakan sebagai media untuk menggambarkan visual motif pada busana. Penggunaan teknik bordir pada motif tradisional tidak hanya memperkaya desain tetapi juga meningkatkan minat konsumen terhadap warisan budaya lokal (Fahlevi, 2020). Penggunaan teknik bordir menambah eksklusivitas, nilai estetis, dan dapat menjadi aksen dalam busana (Prihatini, 2019). Maka dari itu motif Batik Ketupat Mangrove memiliki potensi untuk diterapkan sebagai elemen dekoratif dengan menggunakan teknik bordir pada busana *modest wear*.

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus dalam penelitian ini adalah penerapan motif batik Ketupat Mangrove sebagai elemen dekoratif pada *modest wear* dengan menggunakan teknik bordir. Penggabungan *modest wear*, motif batik Ketupat Mangrove Kutawaru, dan teknik bordir menjadi satu kesatuan menghasilkan busana yang memiliki nilai estetika, budaya, serta etika dalam berbusana.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya peluang mengembangkan elemen dekoratif pada *modest wear* dengan inspirasi motif batik Ketupat Mangrove.
2. Adanya potensi menerapkan motif Batik Ketupat Mangrove menggunakan teknik bordir sebagai elemen dekoratif.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan elemen dekoratif pada busana *modest wear* dengan inspirasi motif batik Ketupat Mangrove?

2. Bagaimana cara menerapkan motif Batik Ketupat Mangrove menggunakan teknik bordir sebagai elemen dekoratif?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan adaptasi visual motif batik Ketupat Mangrove sebagai elemen dekoratif
2. Menggunakan teknik bordir manual.
3. Menggunakan teknik bordir tusuk suji cair, tusuk loncat pendek, tusuk granit, tusuk belah ketupat, dan tusuk zigzag.
4. Produk akhir yang dihasilkan akan berupa busana *modest wear modern*.
5. Menggunakan material kain organza dalam penerapan teknik bordir.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan elemen dekoratif pada busana *modest wear* dengan inspirasi motif batik Ketupat Mangrove.
2. Menerapkan motif Batik Ketupat Mangrove menggunakan teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada busana *modest wear*.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Terciptanya busana *modest wear* dengan inspirasi motif batik Ketupat Mangrove Kutawaru sebagai elemen dekoratif.
2. Terciptanya visualisasi motif Batik Ketupat Mangrove menggunakan teknik bordir.
3. Bermanfaat sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam mengadaptasi motif batik Ketupat Mangrove.

I.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini, menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data dari berbagai tesis, jurnal, artikel, buku, website, dan media lainnya untuk mendapatkan data unsur rupa, prinsip rupa, *modest wear*, motif, motif batik Ketupat Mangrove Kutawaru, dan teknik bordir.

2. Observasi

Observasi langsung ke galeri batik Mangrove Kutawaru Leksana Batik Jaya berlokasi di Kutawaru, Cilacap Tengah untuk mendapatkan data tentang motif batik Mangrove Kutawaru, observasi bordir ke balubur *town square*, pengrajin bordir rumahan. Observasi tidak langsung terhadap pegawai bordir komputer di Bandung, dan desainer *modest wear*.

3. Wawancara

Wawancara langsung kepada Ibu Titing Budiarti selaku pemilik galeri batik Mangrove Kutawaru Leksana Batik Jaya untuk mencari data mengenai produk yang dihasilkan dan motif batik Mangrove Kutawaru.

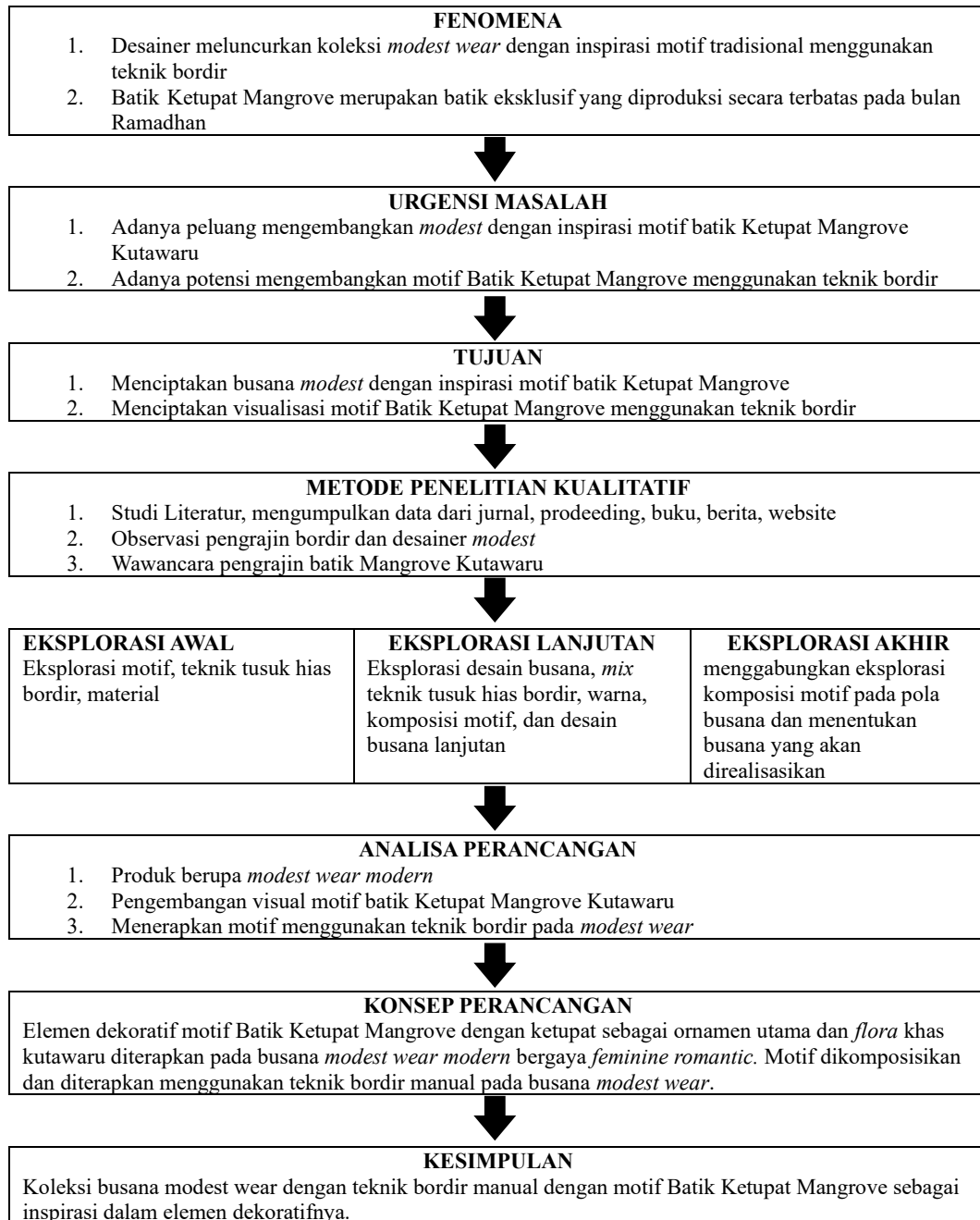
4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan 3 tahap, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir. Eksplorasi awal yaitu eksplorasi motif, eksplorasi material, dan eksplorasi bentuk busana. Eksplorasi lanjutan yaitu eksplorasi warna motif, eksplorasi komposisi motif, dan eksplorasi pola busana. Eksplorasi akhir yaitu menggabungkan eksplorasi komposisi motif pada pola busana dan menentukan busana yang akan dibuat.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

Bagan I.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Data Pribadi (2024)

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian terdiri dari 5 bab dengan penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan latar belakang penelitian pengembangan *modest wear* dengan inspirasi motif batik Ketupat Mangrove menggunakan teknik bordir, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Menjelaskan landasan teori untuk mendukung segala hal yang berkaitan dengan unsur rupa, prinsip rupa, motif batik Mangrove Kutawaru, motif batik Ketupat Mangrove, teknik bordir, dan *modest wear*.

BAB III DATA DAN DAN ANALISA PERANCANGAN

Menjabarkan data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder, melalui observasi dan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu berisikan eksplorasi dan analisa perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan dari produk *modest wear*, *moodboard*, *lifestyle board*, target market, desain *modest wear*, proses produksi *modest wear* sampai visualisasi hasil akhir *modest wear*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis untuk pengembangan penelitian berikutnya.